

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA

Oleh: Baniyah⁷

Pendahuluan

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 2 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sesuai dengan pengertian bimbingan dan konseling sebagai upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling di SMU harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja atau adanya "*link and match*" (kaitan dan padanan), maka secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Kegiatan layanan bimbingan konseling adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan membantu para

siswa dalam usaha mencegah dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar dan prestasi belajar.

Prestasi belajar akan semakin meningkat apabila siswa disiplin dalam memanfaatkan waktunya, memperoleh bimbingan dari orang yang lebih dewasa dan menguasai materi dalam bimbingan belajar serta menyadari akan tugasnya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Dengan adanya layanan bimbingan dalam belajar dan kemandirian yang timbul dari kesadaran sendiri, maka prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Dalam kurikulum bimbingan dan konseling tahun 1994 layanan bimbingan adalah suatu cara untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok tanpa memandang usia dan jenis kelamin agar individu tersebut dapat menemukan masalahnya sendiri dan dapat memecahkannya sendiri serta mampu untuk mengambil keputusannya sendiri, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Layanan tersebut meliputi layanan: orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada proses belajar mengajar dapat berjalan secara baik tanpa adanya norma-norma pengatur

⁷ Tulisan ini bersumber dari hasil penelitian kelompok yang dilakukan oleh: Baniyah Guru BP SMU 7 Yogyakarta (ketua), Panut.S, Timbul Mulyono, Isti Dwinarmiyati, Niken Susilowati, dan Bandono

perilaku anggotanya. Demikian pula tidak ada individu yang dapat berpartisipasi secara penuh dan merasa turut memiliki jika tanpa adanya kesadaran untuk memenuhi norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut. Pandangan Hurlock (1978) seperti yang dikutip oleh Farida Hanun (1991: 7), disiplin adalah belajar mengenai perbuatan yang diperbolehkan oleh masyarakat dan tujuan utama pemberian disiplin yaitu untuk menolong individu mengembangkan "self direction dan self control" agar segala perilaku yang diperbuat dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Untuk memahami pengertian kemandirian akan disampaikan pendapat beberapa ahli. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kemandirian berasal dari kata mandiri, artinya keadaan dapat berdiri sendiri.

Khaerudin (1982: 3), memberikan pengertian bahwa kemandirian adalah sikap tidak ketergantungan. ini berarti bahwa pengertian kemandirian itu mencakup hak mengurus sendiri, percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain. Untuk dimensi-dimensi kemandirian menurut Sunyoto dkk, menyebutkan bahwa: (1) menemukan diri atau identitas diri, (2) inisiatif, (3) membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak, (4) bertanggung jawab atas tindakannya, (5) mencukupi kebutuhan dalam batas-batas tertentu, (6) mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu, (7) dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

Cara Penelitian

Guna mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan, digunakan metode angket yang untuk mengungkap data tentang layanan bimbingan konseling, kedisiplinan belajar, kemandirian siswa

dan masing-masing angket diujicobakan kepada siswa di luar responden dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang menunjukkan valid dan handal.

Penentuan besarnya sampel berdasarkan proporsi dari Issac dan Michael yaitu: dari jumlah populasi 7698 siswa maka besarnya sampel yang diambil sebanyak 300 siswa dengan taraf signifikansi 5%. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 98 dan tertinggi 113 untuk angket layanan bimbingan konseling. Untuk angket kemandirian siswa diperoleh skor terendah 60 dan tertinggi 95. Selanjutnya untuk angket kedisiplinan siswa dalam belajar diperoleh skor terendah 92 dan tertinggi 112.

Asumsi-asumsi sebagai persyaratan analisis data korelasional dapat dipenuhi semua, baik normalitas sebaran maupun linearitas hubungan antarvariabel.

Hasil perhitungan statistik dengan teknik korelasi dan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dengan kemandirian siswa dalam belajar pada para siswa SMU Negeri se Kotamadya Yogyakarta tahun pelajaran 1998/1999. Antara kedisiplinan belajar dengan kemandirian siswa juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Secara bersama-sama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian siswa bagi para siswa SMU Negeri se Kotamadya Yogyakarta tahun pelajaran 1998/1999.

Apabila dilihat dari harga koefisien determinasi, menunjukkan bahwa

harga $R^2 = 0,772$. Hal ini berarti 77,20% variabel kemandirian belajar siswa dapat ditumbuhkan oleh layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar. Dengan kata lain ada sejumlah 22,80% yang berasal dari luar kedua faktor tersebut.

Secara eksplisit, sumbangan efektif layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian sebesar 35,913%, sedangkan dari kedisiplinan belajar ada sebesar 23,655%, sehingga sumbangan efektif kedua faktor tersebut secara bersama-sama adalah 59,568%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal ini disebabkan antara lain dengan adanya layanan bimbingan konseling yang memadai maka akan mempengaruhi kemandirian belajar siswa, artinya bila layanan bimbingan konseling baik maka akan dapat membantu mendorong sikap kemandirian siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat. Oleh karena itu layanan bimbingan konseling sangat perlu diperhatikan, karena faktor tersebut dapat untuk memprediksi keberhasilan dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa. Dengan kata lain terdapatnya sikap mandiri atau tidaknya siswa dalam belajar sangat berhubungan dengan layanan bimbingan konseling yang diterimanya di samping juga kedisiplinan dalam belajar terutama kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan interpretasinya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian siswa para siswa SMU Negeri se Kotamadya

Yogyakarta tahun pelajaran 1998/1999. Dengan demikian semakin intensif pemberian layanan bimbingan konseling yang diperoleh siswa maka semakin baik pula atau semakin berhasil dalam pembentukan sikap kemandirian siswa, atau sebaliknya.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian siswa para siswa SMU Negeri se Kotamadya Yogyakarta tahun pelajaran 1998/1999. Dengan demikian semakin tinggi kedisiplinan belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa dapat mendukung terbentuknya sikap kemandirian siswa. Sebaliknya, jika kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa rendah maka kemandirian siswa juga akan kurang terbentuk dengan baik.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian siswa bagi para siswa SMU Negeri se Kotamadya Yogyakarta tahun pelajaran 1998/1999. Berarti semakin intensif layanan bimbingan konseling yang diperoleh siswa dan dibarengi dengan kedisiplinan belajar yang tinggi pada diri siswa, maka semakin memperkuat terbentuknya sikap kemandirian anak pada siswa SMU Negeri se Kotamadya Yogyakarta, atau sebaliknya.

Sumbangan efektif layanan bimbingan konseling terhadap kemandirian siswa sebesar 35,913% dan kedisiplinan belajar sebesar 23,655%, sehingga secara bersama-sama faktor layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar dapat memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian anak sebesar 59,568%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa faktor layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar mempunyai peranan penting dalam pembentukan sikap kemandirian siswa di sekolah para siswa.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmad E.A. dan Rohani. (1991). *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Semarang.
- Agus Sujanto. (1983). *Bimbingan Belajar ke Arah yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Arni Murnita. (1996). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Mata Pelajaran Matematika dan IPA, Hubungannya dengan Kemandirian Siswa. *Hasil Peneliitan*.
- Bimo Walgito. (1990). *Bimbingan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi. UGM.
- Dakir. (1986). *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Kaliwangi Offset.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Konseling*. Jakarta.
- _____. (1996). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Petunjuk Teknis Pengelolaan Bimbingan Konseling*. Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. (1983). *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djumhur I. dan Moh.Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV.Illmu.
- Poerwodarminto.WJS. (1984). *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Siti Partini. (1979). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studying.
- Sjamsudin. (1978). *Bimbingan Minat Baca, Pokok-Pokok Bahan Pendidikan dan Latihan*. Yogyakarta: Perpustakaan IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (1977). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1984). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Tidjan. (1983). *Metode-metode Bimbingan Konseling*. Proyek Peningkatan/Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Yogyakarta

